

**PENERAPAN METODE DZIKRONI
DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) SUBULUSSALAM PLUS
DI DUSUN WALIK KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
FATIMAH NUR AZIZAH
NIM. 1717402144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

Penerapan Metode Dzikroni
Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
Subulussalam Plus Di Dusun Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten
Purbalingga

FATIMAH NUR AZIZAH
1717402144

Abstrak: Dalam memelihara Al-Qur'an dapat kita lakukan dengan cara menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan metode agar lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Penerapan metode Dzikroni merupakan salah satu metode yang solutif, seperti yang telah diterapkan di TPQ Subulussalam Plus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di TPQ Subulussalam Plus. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana ditunjukkan untuk menyajikan data dan menganalisis data sesuai apa yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dengan langkah-langkahnya pertama reduksi data, kedua penyajian data dan ketiga verifikasi data. Hasil penelitian yang dapat penulis ungkapkan bahwa proses pembelajaran Metode Dzikroni dalam Menghafal Al-Qur'an adalah menggunakan metode menghafal yang mirip dengan metode gabungan. Metode Dzikroni dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an dilakukan pada setiap tingkat sesuai dengan target kelas masing-masing yang telah ditentukan. Proses evaluasi pembelajaran metode Dzikroni dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan lisan, evaluasi ini dilakukan setiap hari, pekanan, setengah semester dan semesteran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan ingatan mengingatkan kembali hafalan yang telah dihafalkan.

Kata Kunci: Metode Dzikroni, Tahfizul Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	KAJIAN TEORI
A. Metode Dzikroni	14
1. Pengertian Metode Dzikroni	14
2. Kunci-Kunci Metode Dzikroni	15
3. Penerapan Metode Dzikroni	15

4. Kekurangan dan Kelebihan Metode Dzikroni	16
B. Pembelajaran Tahfizul Qur'an	17
1. Pengertian Pembelajaran	17
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembelajaran ...	18
3. Pengertian Tahfizul Qur'an	19
4. Macam-Macam Metode Menghafal	21
5. Strategi Menghafal Qur'an	23
6. Macam-Macam Gaya Belajar yang Mempengaruhi Hafalan	25
7. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	27
8. Adab Menghafal Al-Qur'an	27
C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	30
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ...	30
2. Pengelolaan Kelas	30
D. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Dzikroni	32
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	32
2. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an	33
3. Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Dzikroni	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Penyajian Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPQ Subulussalam Plus Walik Kutasari Purbalingga	44
--	----

1. Sejarah Berdirinya TPQ Subulussalam Plus	44
2. Letak Geografis	4
3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Subulussalam Plus	45
4. Struktur Organisasi	46
5. Keadaan Guru TPQ Subulussalam Plus	47
6. Keadaan Santri TPQ Subulussalam Plus	47
7. Tata Tertib TPQ Subulussalam Plus	48
8. Sarana dan Prasarana.	49
B. Penyajian Data	49
C. Analisis Hasil Penelitian	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
C. Penutup	59

DAFTAR PUSTAKA..... 60

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci agama Islam yang wajib di pelajari dan dipelihara bagi kita selaku seorang muslim ialah Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an pedoman umat islam dan menjadi landasan dalam berhukum serta menetapkan hukum tertentu sekaligus digunakan sebagai undang-undang. Salah satu upaya belajar Al-Qur'an yaitu melalui cara membaca Al-Qur'an atau Memahami isinya, sedangkan untuk memelihara Al-Qur'an bisa kita lakukan melalui cara menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah tanda cinta seorang hamba kepada Allah, karena Al-Qur'an adalah kalamullah.¹

Sebagai seorang muslim tentunya kita mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari serta memelihara Al-Qur'an sebagai bentuk tanda keimanan kita kepada Allah dan kitab yang diwahyukan terhadap Rasulullah Muhammad SAW. Terlebih lagi jika kita telah mengetahui bahwa seseorang yang menghafal kalamullah atau Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan. Dalil-dalil tentang kemuliaan dan keutamaan seorang penghafal Al-Qur'an sudah banyak dibahas oleh para ulama dan diterangkan dalam berbagai kitab. Diantara keutamaan menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

1. Turunnya ketenangan hati dari Allah Ta'ala
2. Diliputi rahmat
3. Diliputi oleh malaikat, Malaikat merupakan hamba Allah yang dimuliakan. Para malaikat tidak pernah menyelisihi segala yang Allah perintahkan terhadap mereka, dan para malaikat senantiasa melaksanakan apa yang diperintahkan terhadap mereka.
4. Allah akan menyebut mereka didepan malaikat yang berada di sisi-Nya.
5. Majelis al Qur'an biasanya diadakan di masjid dan Allah memuji orang yang memakmurkan rumah-Nya dengan ibadah.

¹ Ibrahim bin Abdullah Ad-Duwaisy dan Hani Bin Asy-Syaikh bin Jam'ah, *Alfiyah Litahfizil Quran*, (Klaten: Wafa Press, 2012), hlm. 20-21.

6. Biasanya para penghafal al-Qur'an mengadakan majlis setelah melaksanakan shalat fardhu. Rasulullah *shalallohu alaihi wa sallam* sendiri memuji dan menganjurkan perbuatan seperti itu.²

Oleh karena itu setelah kita mengetahui beberapa keutamaan atau kebaikan menghafal Al-Qur'an, banyak seseorang yang berkeinginan merealisasikan hal ini. Bahkan seharusnya sebagai orang yang beragama islam seharusnya mempunyai keinginan menghafal Al-Qur'an, walaupun tidak tau atau tidak mengetahui tentang keutamaan Al-Qur'an. Namun, banyak diantara umat islam yang terhalang oleh anggapan bahwa yang menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu hal yang susah, berat, serta sulit dan membosankan. Bahkan, banyak diantara kita yang menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an hanya mampu dikerjakan oleh mereka yang ber-IQ tinggi. Begitupun dengan anak-anak yang dalam masa pertumbuhan dan masa-masa emas jika tidak diberi motivasi dan daya tarik dalam menghafal bisa beranggapan menghafal ayat Al-Qur'an itu sesuatu yang membosankan. Padahal Allah telah meyakinkan kita melalui firman-Nya yaitu:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan AL-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”(Al Qomar: 17)³

Akan tetapi, banyak dari kita masih merasa berat ketika berupaya untuk menghafal Al-Qur'an. Apalagi orang-orang awam yang tidak mendapatkan pembelajaran khusus di pondok pesantren atau di lembaga-lembaga Qur'an yang mempunyai basic guna menghafal Al-Qur'an. Sehingga kebanyakan orang merasa kebingungan bagaimana cara, strategi atau metode agar bisa menghafal Al-Quran dengan mudah dan cepat, akan tetapi tidak mudah memudar dan memiliki kualitas tajwid yang baik serta tidak mudah merasa bosan dengan begitu bisa memiliki motivasi dan semangat menghafal yang cukup baik. Begitupula sebagai calon guru atau seorang guru pastilah

² Ibrahim bin Abdullah Ad-Duwaisy dan Hani Bin Asy-Syaikh bin Jam'ah, *Alfiyah Litahfizil Quran*, (Klaten: Wafa Press, 2012), hlm. 20-21.

³ Syahid Muryanto, *Juz'amma Murattal Dzkrani*, (Surakarta: Lingkar Belajar Ilmu Al Quran (LIBIA), 2019), hlm. 6.

membutuhkan metode agar peserta didiknya dapat dengan mudah menghafal Qur'an. Agar dapat mencetak penerus berjiwa Qur'ani yang kuat dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an sebenarnya banyak cara atau metode yang dipergunakan untuk mencapai hasil ahir yang dicita-citakan/diharapkan. Tujuan yang diharapkan bukan hanya hafal secara lisan saja yang hanya untuk menggugurkan kewajiban kepada guru/ustadz/ustadzah, melainkan bisa menghafal dengan hafalan yang kuat serta sesuai dengan hukum bacaan tajwid. Oleh karena itu dengan adanya berbagai macam metode diharapkan dapat memperkecil adanya masalah ketika menghafal Al-Qur'an. Diantaranya ada ketidakmampuan membangun motivasi diri untuk menghafal, menghafal yang sesuai dengan hukum tajwid yang baik dan benar, mengatur waktu, banyak ayat-ayat mirip dan sebagainya. sehingga dapat mempermudah dalam proses menghafal.

Diantara metode yang cocok sebagai solusi menghafal Al-Qur'an yaitu metode/sistem Dzikroni. Karena metode/sistem dzikroni adalah salah satu cara menghafal Al-Qur'an yang menyenangkan dan metode ini memudahkan para pengajar TPA dan SDIT, juga siapapun yang berkeinginan menghafal Al-Qur'an, khususnya juz'amma. Dengan metode Dzikroni diharapkan bukan hanya santri yang semangat dalam menghafal akan tetapi santri dapat rapi, disiplin serta menghafal sesuai dengan hukum tajwid.

TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Subulussalam Plus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat program menghafal Qur'an. Program ini diterapkan terhadap seluruh santri, baik yang telah bisa membaca Al-Qur'an ataupun yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Di TPA Subulussalam Plus ini menggunakan 2 metode, yaitu metode dzikroni untuk program menghafal Al-Qur'an dan metode tartili untuk program membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara pada tanggal 14 oktober 2020 yang dilakukan dengan sekretaris TPA Subulussalam Plus yaitu Ustazah Irma Dwi Kusmiati bahwa Metode Dzikroni salah satu alternatif menghafal Al-Qur'an yang menarik karena mempunyai 4 variasi nada 1 (tinggi), nada 2 (naik), nada 3

(turun), dan nada 4 (rendah), sehingga ketika diterapkan kepada anak-anak sangatlah menarik.

Sedari awal terbentuknya program menghafal Al-Qur'an di TPA Subulussalam Plus sekitar 4 tahun belakang, TPA ini sudah mempunyai program yang ditetapkan. Santriwan/santriwati menghafal dengan menggunakan metode dzikroni yang dibimbing oleh ustaz/ustazah yang telah melakukan pelatihan Metode Dzikroni.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE DZIKRONI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) SUBULUSSALAM PLUS DI DUSUN WALIK, KECAMATAN KUTASARI, KABUPATEN PURBALINGGA”** untuk mengetahui bagaimana implementasi metode dzikroni dalam program tahfizul Qur'an sehingga dapat kita ketahui bagaimana penerapan Metode Dzikroni dalam program hifzul Qur'an.

Sehingga alasan utama kenapa diambil sebagai bahan penelitian yaitu karena Metode Dzikroni memberikan solusi serta alternatif bagi para pengajar dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an yang benar, sesuai tajwid dan menyenangkan baik teruntuk orang tua, anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, ataupun anak-anak yang sudah bisa membaca Al Qur'an. Di TPA Subulussalam Plus telah menerapkan Metode Dzikroni yang mempunyai ustaz/ustazah yang telah terbimbing.

B. Fokus Kajian

Untuk lebih mempermudah ketika dalam memahami isi skripsi, serta agar pembahasannya terfokus dan agar tidak keluar terlalu jauh dari apa yang sedang dibahas. Maka penulis memaparkan istilah-istilah yang tertera pada judul diatas.

1. Metode Dzikroni

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methods* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedang *hodos*

mempunyai arti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.⁴

- a. (1) Tinggi
- b. (2) Naik
- c. (3) Turun
- d. (4) Rendah

Tujuan dari pemberian tanda-tanda tersebut adalah untuk memudahkan dan menyeragamkan nada yang digunakan dalam setiap ayatnya. Dengan begitu, setelah menguasai nada nada diatas, murid akan mendapatkan kepastian nada mana yang cocok untuk ayat yang akan dibacanya.⁵

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu proses untuk membentuk peserta didik dengan cara menggali potensi-potensi, kreatifitas dan ketrampilan peserta didik. Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses pencarian jati diri, selalu ingin mengetahui, berada dalam proses pertumbuhan, sering mengajukan pertanyaan. Masing-masing peserta didik mempunyai latar belakang keluarga, latar belakang sosial yang berbeda-beda dengan bakat dan kemampuan yang juga berbeda-beda. Sedangkan menurut Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu dapat diartikan sebagai seseorang yang tidak bergantung terhadap orang lain, dalam artian ini, peserta didik merupakan seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari siapapun, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

Sementara itu, bila merujuk kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Bab 1 Pasal 1 poin ke empat, dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri

⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 38.

⁵ Syahid Muryanto, *Juz 'amma Murattal Dzkrani*, hlm. 6.

melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁶

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya transformasi nilai dan pengembangan manusia. Inti dari sebuah pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut:⁷

- a. Potensi pendidikan adalah usaha sadar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
- b. Proses pendidikan mencakup usaha perkembangan secara optimal kualitatif atas semua aspek kepribadian dan kemampuan (*cognitive, affective, psychomotor*) serta semua aspek peranan manusia dalam kehidupannya.
- c. Proses pendidikan berlangsung dalam semua lingkungan pengalaman hidup (tripusat pendidikan)
- d. Proses pendidikan berlangsung dalam seluruh tahapan perkembangan seorang sepanjang hayatnya (*life long education*).

Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses peserta didik dalam mencari jati diri, dimana masing-masing peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran.

3. Tahfizul Qur'an

Menghafal Al-Qur'an terdiri dari kata "menghafal" dan "Al-Qur'an. Dalam kamus besar bahasa indonesia menghafal adalah Berusaha meresapkan ke pikiran agar selalu ingat.

Al-Hifz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kaitan ini, menghafal Al-Qur'an, memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan tiga unsur pokok

⁶ Mayasari Duma," Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Qur'an di MA Tahfidzil Qur'an Yayasan Islamic center Sumatera Utara", *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol. 3 No.2, Juli-Desember (2019), hlm. 42.

⁷ Isti Fatonah, "Konsep Pembelajaran (Back To Al-Qur'an)", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2014, hlm. 120.

berikut; Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa diingat kembali meskipun tanpa kitab, Membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan dan, Mengingat-ngatnya.⁸

Dari pengertian diatas dapat diambil inti bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan bagian kegiatan atau proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an agar terserap dalam pikiran dan diharapkan selalu ingat.

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

TPQ/TPA adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur di masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan terhadap pendidikan agama pada anak-anak. Tujuan didirikannya TPQ adalah mempersiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca Al-Qur'an, mencintainya, komitmen terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya. Untuk mencapai tujuan ini, maka ada target yang dicanangkan:⁹

- a. Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid.
- b. Melakukan wudhu dan shalat secara benar.
- c. Mengenal kosa kata bahasa arab.
- d. Berakhlaq dengan akhlaq yang islami.
- e. Beraqidah benar dan jauh dari kesyirikan.
- f. Hafal do'a sehari-hari dan surat-surat pendek.
- g. Hafal hadits-hadits pilihan.
- h. Menulis tulisan arab dengan benar.

Untuk lebih memudahkan pengajar dalam mencapai tujuan tersebut maka perlu ada pengelolaan kelas, pengelolaan kelas terdiri ada 2 hal yaitu: pengelolaan kelas yang menyangkut siswa dan pengelolaan kelas secara fisik.

⁸ Muhammad Khoiruddin, "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 2, 2018, hlm. 134.

⁹ t.k., Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Gazzamedia, 2019), hlm. 15-23.

a. Pengelolaan kelas yang menyangkut siswa

Dalam mengelola siswa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru yaitu:

- 1) Perencanaan mengajar
- 2) Metode mengajar
- 3) Mengenal murid
- 4) Penilaian
- 5) Mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan siswa

b. Pengelolaan kelas secara fisik

Untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar selain ketrampilan mengelola siswa seorang guru juga harus mengelola lingkungan dan sarana kelas sehingga ikut mendukung tercapainya tujuan pengajaran.

- 1) Jika menggunakan kelas (ukuran ideal 25-30 orang dengan ukuran 8 x 8).
- 2) Jika menggunakan masjid (fokus pandang diharapkan menghadap tembok, jika memungkinkan diberi pembatas/tabir antara kelompok satu dengan yang lain)
- 3) Sirkulasi udara dan cahaya

Dalam ruangan kelas tidak boleh lembab, gelap, pengap dan matahari tidak langsung mengenai siswa.

4) Suara

Anak sebaiknya tidak mendengar suara dari luar kelas yang bisa mengganggu konsentrasi belajar mengajar.

- 5) Kelas harus rapi, bersih, indah baik didalam maupun luar kelas sehingga anak nyaman dalam KBM.¹⁰

¹⁰ t.k., Tim Pena Cendekia, *Panduan Mengajar TPQ/TPA*, (Gazzamedia, 2019), hlm. 15-23.

5. TPA Subulussalam Plus Walik, Kutasari Purbalingga

TPA Subulussalam Plus Walik, Kutasari, Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai program menghafal Al-Qur'an dengan Metode Dzikroni. TPQ Subulussalam Plus memiliki alamat di Desa Walik RT 16 Rw 08 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Program Tahfizul Qur'an ini merupakan program yang wajib diikuti oleh semua santri TPQ Subulussalam Plus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai hal yang melatar belakangi diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Metode Dzikroni Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an TPA Subulussalam Plus Di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga?
2. Apa Sajakah Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an TPA Subulussalam Plus di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan di TPA Subulussalam Plus ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan proses dari penerapan Metode Dzikroni dalam pembelajaran Tahfizul Quran santri TPA Subulussalam Plus Di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.
- b. Untuk menganalisis proses pembelajaran Metode Dzikroni dalam pembelajaran tahfizul Qur'an Di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di TPA Subulussalam Plus di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk menambah wawasan bagi pembaca tentang metode dzikroni, dan Tahfizul Qur'an.
- b. Bagi TPA, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengadaan program tahfidzul quran.
- c. Menambah wawasan peneliti mengenai Metode Dzikroni, pembelajaran TPA dan Tahfizul Qur'an serta dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
- d. Bagi santri, sebagai suatu informasi agar dapat memotivasi untuk meningkatkan kualitas hafalannya ataupun semangat belajar keagamaan.

E. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, kita perlu adanya rujukan agar penulis dapat menelaah dan mencari informasi terkait penelitian-penelitian lain yang bisa dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini, dan kajian pustaka ini memuat hasil penelitian yang relevan, yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti lain. Kajian pustaka ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa fokus penelitian yang peneliti lakukan belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya/siapa pun. Dalam penelitian ini, Peneliti juga menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang ditulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah ada, diantaranya:

Pertama, skripsi oleh Hanro Sofian yang berjudul "Metode Dzikroni Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Islam Plus Tahfidz Nurul Huda Purbalingga." Dalam skripsi ini Hanro Sofian mendeskripsikan mengenai metode dzikroni dan bagaimana cara menerapkannya dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT. Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan metode Dzikroni. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti adalah peneliti juga membahas penerapan metode Dzikroni dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di lingkungan pendidikan non formal yaitu TPQ Subulussalam Plus.

Kedua, skripsi oleh Maitsa Ulinnuha Assalwa yang berjudul "Efektivitas Metode TIKRAR Dalam Program Tahfidzul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Iman Muntinan Magelang." Dalam skripsi ini Maitsa Ulinnuha Assalwa membahas tentang keefektifan penerapan metode tIKRAR yang merupakan metode pengulangan bacaan yang sangat membantu santri dan efektif digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al Iman Muntinan Magelang. Relevansinya dengan penelitian ini sama, yaitu sama-sama membahas penerapan suatu metode dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diteliti dengan metode kualitatif. Perbedaannya adalah metode yang diteliti yaitu metode *TIKRAR* beserta keefektifitasannya sedangkan peneliti meneliti Metode Dzikroni.

Ketiga, skripsi oleh Rofiootul Munifah yang berjudul "Efektifitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang." Dalam skripsi ini membahas tentang keefektifan penerapan metode muraja'ah dalam Tahfidzul Qur'an dan hasilnya efektif diterapkan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam hal penerapan suatu metode pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diteliti dengan metode kualitatif. Perbedaannya adalah metode Tahfidzul Qur'an yang digunakan yaitu metode Muroja'ah sedangkan peneliti meneliti pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan Metode Dzikroni.

Dari penelitian yang telah peneliti paparkan diatas terdapat persamaan metode analisis data dengan menggunakan data kualitatif dan meneliti seputar Tahfidzul Qur'an. Akan tetapi penelitian yang dilakukan berbeda beda, dua dari penelitian tersebut meneliti yang pertama metode *TIKRAR* dan yang kedua metode *Muraja'ah*. Sedangkan penelitian yang satu meneliti metode yang

sama yaitu metode *dzikroni* akan tetapi peneliti meneliti Metode Dzikroni Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Subulussalam Pluss di Dusun Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka penulis cantumkan sistematika laporan penulisan. Sistematika laporan penulisan adalah garis besar penyusunan untuk mempermudah jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi. Oleh karena itu penulis akan menyusun skripsi dalam susunan seperti dibawah ini:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini membahas tentang: Latar Belakang (alasan memilih objek yang diteliti), Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori: Pada Bab ini penulis akan membahas tentang kajian teori yang akan dijadikan ukuran dalam pembahasan yang meliputi: Metode Dzikroni, Pembelajaran Tahfizul Qur'an, dan Pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan Metode Dzikroni

Bab III Metode Penelitian: Pada Bab ini meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: pada Bab ini akan dibahas tentang laporan hasil penelitian meliputi: Deskripsi gambaran umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Subulussalam Pluss di Dusun Walik, yang terdiri atas letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan staff serta sarana dan prasarana, hasil penelitian tentang Proses Penerapan Metode Dzikroni Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Subulussalam Pluss di Dusun Walik Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, dan analisa data dari Proses Penerapan Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Subulussalam Plus Walik, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

Bab V Penutup: Pada Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian. Kemudian pada Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode Dzikroni dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilakukan di TPQ Subulussalam Plus

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai Efektifitas Penerapan Metode Dzikroni dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Subulussalam Plus. Penulis simpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dari awal masuk kelas yaitu santri langsung duduk secara mengelompok sesuai dengan kelas masing-masing. Kemudian ustadz/ustadzah yang mengampu kelas/kelompok tersebut masuk untuk memimpin jalannya pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan salam dari ustadz/ustadzah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a pembuka pembelajaran. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan hafalan do'a-do'a yang telah mereka pelajari dengan menggunakan nada Dzikroni. Setelah hafalan do'a selesai, dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan dengan Metode Dzikroni yang sebelumnya sudah dihafalkan. Setelah itu baru menambah hafalan baru dengan Metode Dzikroni, disamping itu dilakukan pemanggilan satu persatu anak untuk membaca dengan metode tartili. Untuk kelas 'ulya lebih mengutamakan hafalannya, sehingga lebih banyak hafalan daripada pembelajaran tambahan yang lainnya. Sedangkan untuk kelas i'dad dan kelas wustho diajari tentang Tauhid seperti rukun islam, belajar bahasa arab, belajar syafawiyah (huruf bibir), sejarah islam, dan latihan menulis arab.

Untuk evaluasi dilakukan dengan cara lisan dan tulisan untuk mengukur kemampuan kognitif dan untuk mengingatkan hafalannya kembali yang telah dihafalkan. Evaluasi biasanya langsung dilakukan oleh masing-masing guru yang mengampu kelas/kelompok. Untuk santri yang tidak memenuhi target setoran hafalan maka akan tinggal kelas. Santri yang tinggal kelas akan mendapatkan penanganan khusus/dimasukan kelas khusus untuk dilakukan bimbingan.

Menurut peneliti, Metode Dzikroni mirip dengan metode gabungan. Dimana dalam proses menghafal menggunakan lebih dari satu metode yaitu metode sima'i, yang mana siswa mendengarkan ayat yang ustadzahnya bacakan terlebih dahulu kemudian metode wahdah dimana cara menghafalnya satu persatu ayat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan metode Dzikroni dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di TPQ Subulussalam Plus yaitu Faktor yang menjadi penghambat santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Subulussalam Plus adalah Santri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan juga ada yang belum bisa menghafal Al-Qur'an, Santri telah mempelajari metode yang berbeda di luar TPA terlebih dahulu sehingga perlu penyesuaian ketika menerapkan Metode Dzikroni, dan Masing-masing santri memiliki kemampuan dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang bisa dengan cepat mengikuti pembelajaran tahfiz ada yang cepat dalam mengikuti pembelajaran tahfiz. Adapun faktor pendukungnya yaitu Terdapat para pengajar yang memadai dan profesional, untuk ustaz dan ustazah sudah mengikuti bimbingan Metode Dzikroni dan bimbingan menjadi pendidik taman pendidikan Al-Qur'an, Sarana dan prasarana yang memadai dan Semangat serta antusias dari santri TPA Subulussalam Plus.

B. Saran

Agar pembelajarannya lebih efektif lagi terutama dalam penerapan Metode Dzikroni dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an penulis menyarankan:

1. Mempunyai kelas sendiri-sendiri atau diadakan penyekatan antar kelas yang satu dengan kelas yang lain agar ketika sama-sama sedang melakukan pembelajaran hafalan, suara tidak rancu.
2. Guru pengampu hafalan dengan Metode dzikroni tidak hanya satu orang setiap kelas, mungkin satu orang guru hafalan mengampu 5 santri.

3. Mempersiapkan kader atau penerus guru yang berkualitas dan diutamakan bisa mengajar dengan baik.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin penulis ucapkan syukur kepada Alloh *Subhanahu wata'ala* yang senantiasa memberikan rahmat, berkah dan kemudahan. Sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini walaupun dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu untuk lebih menyempurnakan penulisan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, terlebih lagi bagi yang telah mempunyai pengalaman serta pengetahuan lebih tinggi. Dengan penuh rasa syukur kepada Alloh *subhaahu wata'ala* dan dengan segala kerendahan hati, Semoga penelitian ini bermanfaat untuk semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Meirani. 2020. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 14. No. 1.
- Ansharulloh. 2013. *Pendidikan Islam Berbasis Jama*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Dony Purnama, Muhammad dkk. "Implementasi Metode Pembelajaran Al Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fattih Bantarsari Bogor". *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Duma, Mayasari. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Qur'an di MA Tahfidzil Qur'an Yayasan Islamic center Sumatera Utara". *Jurnal ANSIRU PAI*. Vol. 3 No.2. Juli-Desember.
- Fatmawati, Eva. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an". *Jurnal Islamic Education Managemen*. Vol. 4. No. 1.
- Fazil, Muhammad. 2020. "Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*. Vol 2. No. 1.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hizbul Muflihini, Muhammad. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV. Gema Nusa.
- Fatonah, Isti. "Konsep Pembelajaran (Back To Al-Qur'an)". *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 1. No. 2. Juli-Desember 2014.
- Ibrohim bin Abdullah Ad-Duwaisy dan Hani Bin Asy-Syaikh bin Jam'ah. 2012. *Alfiyah Litahfizil Quran*. Klaten: wafa press.
- Khoiruddin, Muhammad. 2018. "Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 07.No 2.
- Kosasih, Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Martono, Nanang. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Prasad.
- Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia.

- Muryanto, Syahid. 2019. *Juz 'amma Murattal Dzikroni*. Surakarta: Lingkar Belajar Ilmu Al Quran (LIBIA).
- Muryanto, Syahid. 2013. *Juz Tabarok Murratal Dzikroni*. Surakarta: Lingkar Belajar Ilmu Al Qur'an (LIBIA).
- Mustafa EQ, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan keunggulannya*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.
- Saied Al-Makhtum dan Yadi Irsyadi. 2016. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Solo: ivoriesolo.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: ALFABETA cv.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Susianti, Cucu. 2016. "Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an anak Usia Dini." *Jurnal*. Vol.2. No.1.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pena Cendekia. 2019. *Panduan Mengajar TPQ/TPA Gazzamedia*.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. 2011. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Zarnuji, Imam. *Terjemahan Ta'limul Muta'alim (Pentingnya Adab Sebelum Ilmu)*. Solo: PT Aqwa Media Profetik.